



PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 1 KARYA MULYA

¹ Zarman, ²Siti Liswanti

^{1,2}SD Negeri 1 Karya Mulya

Koresponden Email: liswantisiti921@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the role of teachers as facilitators in learning at SD Negeri 1 Karya Mulya. This research is field research, meaning it is carried out in the field or research area and produces qualitative descriptive data. Qualitative research is research that involves collecting, analyzing and interpreting data in the form of stories and images (not numbers) to obtain in-depth knowledge regarding the events being observed. The data collection techniques are carried out by 1) Observation, 2) Interviews, and 3) Documentation. Data analysis is carried out by 1) Data Reduction, 2) The process of displaying information can be considered as data visualization, 3) Conclusions: Drawing / Verification (Conclusion Drawing and Verification). The research results show that 1) The role of the teacher as a facilitator in the teaching and learning process for students at SD Negeri 1 Karya Mulya has been implemented. However, not all of the ten roles of teachers as facilitators have been carried out well, including: teachers try to listen and not dominate, be patient, respectful and humble, be equal, have authority, do not show favoritism or criticize, be open, be friendly and mingle, and be positive and 2) Inhibiting factors for teachers as facilitators in the teaching and learning process for students at SD Negeri 1 Karya Mulya, namely the teacher's experience in applying the theory of teachers as facilitators is still lacking, teachers' insight is still lacking, school facilities do not support the implementation of the role of teachers as facilitators, habits The length of time a teacher has been teaching has a strong influence on the teacher's style when teaching in class.

Keywords: Role of Teacher, Facilitator, Elementary School Learning.

ABSTRAK (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran di SD Negeri 1 Karya Mulya. Penelitian ini adalah penelitian lapangan, artinya dilakukan di lapangan atau wilayah penelitian dan menghasilkan data deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melibatkan pengumpulan, analisis, serta interpretasi data berupa cerita dan gambar (bukan angka) untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam terkait peristiwa yang diamati. Adapun Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan 1) Data Reduksi, 2) Proses menampilkan informasi dapat dianggap sebagai visualisasi data, 3) Conclusions: Drawing / Verifikasi (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Peran guru sebagai fasilitator pada proses belajar mengajar bagi siswa SD Negeri 1 Karya Mulya telah dilaksanakan. Namun demikian, kesepuluh peran guru sebagai fasilitator belum semuanya terlaksana dengan baik, antara lain: guru berusaha mendengar dan tidak mendominasi, sabar, hormat dan rendah hati, setara, berwibawa, tidak pilih kasih dan mengkritik, terbuka, bersikap ramah dan berbaur, dan bersikap positif dan 2) Faktor penghambat guru sebagai fasilitator pada proses belajar mengajar bagi siswa SD Negeri 1 Karya Mulya yaitu faktor pengalaman guru dalam penerapan teori guru sebagai fasilitator masih kurang, wawasan guru masih kurang, fasilitas sekolah yang kurang mendukung pelaksanaan peran guru sebagai fasilitator, kebiasaan lama guru dalam mengajar terlalu kuat mempengaruhi gaya guru ketika mengajar dikelas.

Kata Kunci: Peran Guru, Fasilitator, Pembelajaran SD.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang direncanakan pada penciptaan situasi pembelajaran serta proses belajar yang aktif agar siswa mengembangkan potensi dirinya serta memiliki kemampuan atau kualitas diri pada bidang keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, moral serta keterampilan yang ada dalam dirinya, masyarakat, bangsa, maupun negara (Pustaka Yustisia, 2013).

Pendidikan merupakan suatu hal terpenting pada kehidupan untuk pencapaian pengetahuan luas dan proses dimana peserta didik menghasilkan hasil yang ditunjukkan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.. sehingga, pendidikan sendiri harus mempunyai tujuan yang jelas sebelum aktivitas pelaksanaan pendidikan agar hasil yang dicapai dapat maksimal.

Guru sebagai pendidik serta pengajar bagi anak didik, guru ibarat ibu kedua yang mengajar berbagai macam pelajaran yang baru serta bertindak sebagai fasilitator anak didik agar bisa belajar dan mengembangkan keterampilan dan potensi dan kemampuan dasarnya secara optimal, hanya saja ruang lingkupn guru berbeda, tergantung pada apakah mereka bekerja di sekolah negeri ataupun swasta. Mengajar, mendidik, dan melatih anak didik untuk mencapai tingkat kecerdasan, karakter, dan kemampuan yang setinggi-tingginya merupakan tanggung jawab seorang guru dalam proses pembelajaran. Agar bisa menjalankan tugasnya, seorang guru harus memiliki keterampilan dan pengetahuan khusus. Tugas guru terdiri dari fasilitator, motivator, penggerak, insinyur pembelajaran dan pembelajar, hal ini dikenal dengan sebutan guru sebagai pembelajar (*learning agent*).

Guru sebagai pembimbing menyiapkan segala fasilitas agar mempermudah aktivitas pembelajaran bagi peserta didik. Situasi pembelajaran yang kurang nyaman, suasana kelas yang pengap, meja dan kursi yang berhamburan, peluang pembelajaran yang kurang tersedia mengakibatkan siswa jadi malas karena tugas guru yaitu menyiapkan fasilitas untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman bagi peserta didik. Guru juga disertakan pada pemberian layanan, termasuk ketersediaan fasilitas, serta memfasilitasi aktivitas pembelajaran peserta didik. Lingkungan pembelajaran yang kurang nyaman, situasi kelas yang tidak kondusif serta menurunnya semangat belajar peserta didik. Jadi, guru diharapkan mampu memberi peluang belajar yang kondusif serta penciptaan situasi pembelajaran yang menyenangkan untuk peserta didik.

Jika guru gagal dalam menjalankan peran sebagai fasilitator, suasana lingkungan pembelajaran jadi tidak nyaman, suasana kelas pengap, meja dan kursi berhamburan, ruangan belajar tidak terjangkau, berakibat siswa jadi malas belajar. Jadi, tugas guru yaitu menyiapkan tempat sedemikian rupa untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan untuk peserta didik. Guru diharapkan menguasai mata pelajaran serta dapat mempersiapkannya dengan benar dan mengevaluasi perubahannya. Seluruh pembelajaran memerlukan cara untuk mengasimilasi informasi agar tetap terkini dan beradaptasi dengan perubahan di lingkungan tempat tinggal mereka. Dengan mengikuti proses pembelajaran, siswa dapat memperoleh pengetahuan di lingkungan sekolah.

Guru berperan sebagai fasilitator yaitu sebagai pendorong proses belajar mengajar yang aktif. Jenis belajar mengajar dapat memberi ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas, serta kemandirian siswa sesuai dengan bakat, minat, dan berkembangnya fisik dan psikis siswa.

B. PERMASALAHAN

Masalah guru dalam pembelajaran di sekolah dasar melibatkan beberapa aspek yang dapat mempengaruhi kualitas pengajaran dan pembelajaran. Beberapa masalah tersebut antara lain: 1) Guru mungkin menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi secara efektif atau menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa di sekolah dasar, 2) Beberapa guru mungkin tidak mempersiapkan pelajaran mereka dengan baik sebelum masuk ke kelas. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pengajaran dan mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa, 3) Beberapa guru mungkin kehilangan motivasi dalam mengajar, yang dapat mempengaruhi semangat dan minat siswa terhadap pembelajaran, 4) Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Guru perlu dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka agar sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa, 5) Siswa dengan kebutuhan khusus memerlukan perhatian dan pendekatan yang berbeda. Beberapa guru mungkin tidak memiliki pemahaman yang memadai terhadap kebutuhan khusus ini, 6) Fasilitas yang kurang memadai, kelas yang penuh sesak, atau kondisi lingkungan yang tidak kondusif dapat menghambat proses pembelajaran, 7) Guru mungkin menghadapi tekanan dan beban kerja yang tinggi, terutama jika tuntutan administratif, evaluasi, atau tugas tambahan lainnya terlalu berat, 8) Keterbatasan akses guru terhadap pelatihan dan pengembangan profesional dapat menyebabkan mereka tidak mampu mengikuti perkembangan terkini dalam Pendidikan, DAN 9) Dalam era digital, beberapa guru mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup terhadap teknologi pendidikan yang dapat meningkatkan pembelajaran.

Penting untuk diingat bahwa setiap masalah dapat memiliki penyebab yang kompleks dan interkoneksi antara berbagai faktor. Solusi terhadap masalah-masalah ini dapat melibatkan perubahan dalam sistem pendidikan, dukungan yang lebih baik untuk guru, dan pengembangan terus-menerus dalam keterampilan mereka.

C. METODE

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, artinya dilakukan di lapangan atau wilayah penelitian dan menghasilkan data deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melibatkan pengumpulan, analisis, serta interpretasi data berupa cerita dan gambar (bukan angka) untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam terkait peristiwa yang diamati (Sutanto Leo, 2013). Rencana penelitian berdampak pada berhasil atau tidaknya keseluruhan strategi penelitian. Ini menyiratkan bahwa jenis metode, sampel, pengumpulan data, dan aspek-aspek lain dari sebuah penelitian akan bervariasi tergantung pada jenis desain penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian acak (pooled) sebagai metodologinya.

Adapun Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi. Pengumpulan data diperlukan untuk menganalisis data sehingga makna data dapat ditentukan dan kebenarannya ditetapkan. Oleh karena itu, analisis data ialah komponen penting karena dapat menawarkan makna dan signifikan data yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah penelitian.

Analisis data dilakukan dengan 1) Data Reduksi ialah proses pemikiran yang halus yang membutuhkan tingkat kecerdasan, keluasan, dan kedalaman yang tinggi. Setiap peneliti akan menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman untuk meminimalkan data. Reduksi data melibatkan pemilihan, penyorotan, dan ringkasan informasi yang penting untuk dipenuhi tujuan belajar, 2) Proses menampilkan informasi dapat dianggap sebagai visualisasi data. Ini biasanya berbentuk penjelasan singkat, grafik, hubungan antar kelas, dan elemen serupa lainnya dalam analisis kualitatif. Meskipun prosa naratif adalah format yang paling umum untuk presentasi kualitatif, mereka juga dapat mengambil bentuk grafik, matriks, dan jaringan. Penulisan penelitian ini menggunakan data observasi naratif, 3) *Conclusions: Drawing /Verifikasi* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi), Ini dapat dilihat sebagai proses sampai pada kesimpulan dan kemudian memeriksa mereka. Untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah dan menjawab permasalahan deskripsi, maka deskripsi diatas kemudian dikembangkan menjadi rangkaian yang komprehensif.

D. PEMBAHASAN

Penulis menganalisis data dan menyoroti pertanyaan penelitian utama di bagian ini tentang bagaimana fungsi guru sebagai fasilitator digambarkan dari temuan lapangan yang dimungkinkan melalui prosedur pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan pencatatan. Tabel peran guru sebagai fasilitator:

Tabel 1. Peran Guru SD Negeri 1 Karya Mulya

No	Peran Guru	Deskripsi
1	Guru berusaha mendengarkan dan tidak mendominasi	Guru terus menerus berusaha melibatkan siswa dalam aktif bertanya, menanggapi, dan berdebat sambil mendengarkan dengan penuh perhatian. Guru wali kelas 1 menjalankan tugasnya sebagai guru dengan mengagumkan, menurut perbincangan dengan peneliti. Meskipun gurunya actor utama dalam proses pembelajaran, guru senantiasa berupaya mendorong partisipasi siswa sebagai fasilitator pertanyaan wawancara juga dapat mengungkapkan mentalitas guru: "Apakah guru mendengarkan kesulitan belajar siswa?" dan menjawab: Ya "Sebagai seorang guru, saya harus mendengarkan kesulitan belajar setiap siswa dan bersabar membimbing dan membimbing siswa untuk memahami pembelajaran yang belum dipahami siswa."

2	Bersikap loyal	Sebagai seorang guru, fasilitator harus setia kepada siswa. Berdasarkan Hasil dari wawancara peneliti, bahwa guru yang sangat sabar menghadapi siswa yang berbeda kepribadian. Ia tampak sabar untuk memberi jawaban serta solusi yang cukup santai untuk mengarahkan siswa di depan kelas. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan wawancara mahasiswa yang dilakukan atas nama Sarfin, yaitu: "Guru selalu sabar dengan siswa yang tidak mengerti."
3	Menghargai dan rendah hati	Guru menunjukkan rasa hormat dan rendah hati dalam mengajar di kelas. Penulis selalu menghormati fungsi pengajar dan berusaha menghargai pengetahuan dan pengalaman para murid. Wawancara dengan guru, yang menyatakan sebagai berikut: "Terima kasih kepada siswa yang tidak menjawab benar sama sekali, asalkan saya mengoreksi jawaban yang salah."
4	Bersikap sederhana	Guru yang sama mencontohkan peran ini bahwa guru berusaha berdiri sejajar dengan murid di kelas selama pengajaran di kelas. Instruktur ini berusaha untuk menjadi dekat dan ramah dengan anak-anak. Undanglah siswa untuk sering berkomunikasi selama istirahat atau di luar kelas. Hal ini dilakukan dengan cara yang menumbuhkan kenyamanan di antara murid dan lingkungannya yang nyaman. Meskipun siswa sering menganggap profesi lebih berpengetahuan dan berpengalaman dari pada mereka, guru berusaha untuk menganggap siswa sama.
5	Bersikap akrab dan melebur	Ketika penulis melakukan pengamatan, instruktur, guru wali kelas enam, berusaha untuk bergaul dengan murid-murid dan menciptakan lingkungan yang nyaman. Untuk mencegah siswa merasa tidak nyaman dan tidak nyaman saat terlibat dengan instruktur baik di dalam maupun di luar kelas, hubungan dengan siswa dipertahankan dalam lingkungan yang tenang, gembira, pribadi, dan ramah. Pernyataan tersebut disesuaikan dengan hasil wawancara antara peneliti dengan guru bahwa: "Saya harus baik kepada siswa saya, karena untuk mengaktifkan pembelajaran aktif, kita harus baik kepada siswa, sehingga siswa juga tidak takut pada guru."
6	Berwibawa	Kekuasaan tidak perlu ditakuti. Pengajar harus mampu menghadapi murid dengan jujur dan tulus meskipun pembelajaran harus dilakukan dalam suasana privat dan informal agar murid tetap menghargai dirinya sendiri. Penjelasan Hal ini terbukti ketika instruktur memberitahu bahwa

		jelas siswa sangat menghormati guru, terutama guru yang menurutnya cukup menakutkan.
7	Tidak memihak dan mengkritik	Dalam kehidupan sehari-hari, sering terlihat bahwa pengajar suka pada siswa cerdas dan keren. Guru bersifat selektif. Hal ini tidak berlaku dalam peran guru sebagai moderator. Perbedaan pendapat seringkali muncul di tengah-tengah kelompok siswa yang heterogen. Sehingga pengajar bersikap netral dan membangun interaksi antara pihak yang untuk mencari peluang dan solusi. Para siswa menyukai dan menyukai sikap ini. Hasil wawancara dari guru mengatakan bahwa: Bagaimana sikap kita sebagai guru ketika proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik? Dia menjawab: “Saya harus menganalisa apa yang menjadi hambatan atau hambatan dalam belajar. Baik faktor internal maupun eksternal, merupakan dua faktor penghambat. Faktor internal salah satunya adalah minat belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal berasal dari keluarga, orang tua dan lingkungan. Oleh karena itu, sebagai guru, kita harus memberikan solusi yang terbaik.”
8	Bersikap terbuka	Peneliti dapat mengamati peran terbuka pengajar ketika guru meminta siswa untuk jujur tentang pelajaran dan perilaku guru di masa lalu dalam upaya mendapatkan kepercayaan siswa. Membangun kepercayaan dan hubungan positif antara instruktur dan siswa membutuhkan salah satu tanggung jawab guru sebagai pendidik yang sangat penting. Guru yang menerima umpan balik positif dari siswanya merasa diinginkan dan dihormati sebagai pendidik sejati. Demikian pula guru yang reseptif terhadap siswanya mendekatkan siswa secara emosional kepada gurunya, sehingga pembelajaran di kelas tidak kaku.
9	Bersikap positif	Jelas bahwa semua instruktur berusaha untuk menanamkan stereotip dan sikap yang baik pada setiap murid. Ketika seorang guru mendorong siswa untuk memahami dan mempertimbangkan setiap keberhasilan, mereka menunjukkan sikap positif terhadap tugas mereka. Dengan menceritakan sesuatu yang lucu di awal pembelajaran akan membuat siswa tersenyum dan isi pikiran dipenuhi dengan hal yang positif. Guru juga memupuk kepercayaan siswa bahwa mereka semua mampu menjadi hebat.

Temuan dari observasi dan wawancara tentang hal-hal yang menghambat instruktur menjadi fasilitator terbaik di SD Negeri 1 Karya Mulya. Peran guru sebagai fasilitator di kelas diidentifikasi oleh peneliti sebagai salah satunya. Unsur-unsur yang menghambat belajar. Ada dua kategori factor penghambat: factor internal dan factor eksternal. Faktor internalnya yaitu kurangnya keterampilan fasilitas dan pengalaman guru, masing-masing. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu tidak adanya sumber daya yang dimiliki sekolah seperti televisi, buku, dan bahan bacaan itu membantu fungsi guru sebagai fasilitator.

Berdasar pada hasil wawancara dengan Ibu Darni sebagai guru wali kelas IV yang mengatakan bahwa: "faktor penghambat guru dalam proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana kurang tersedia." Pada hasil observasi dan wawancara langsung peneliti menyimpulkan bahwa guru selalu berusaha menjalankan tugasnya dengan baik, namun kendala atau kendala bagi guru sebagai fasilitator merupakan sarana dan prasarana yang tidak lengkap.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara di atas, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Peran guru sebagai fasilitator pada proses belajar mengajar bagi siswa SD Negeri 1 Karya Mulya telah dilaksanakan. Namun demikian, kesepuluh peran guru sebagai fasilitator belum semuanya terlaksana dengan baik, antara lain: guru berusaha mendengar dan tidak mendominasi, sabar, hormat dan rendah hati, setara, berwibawa, tidak pilih kasih dan mengkritik, terbuka, bersikap ramah dan berbaur, dan bersikap positif dan 2) Faktor penghambat guru sebagai fasilitator pada proses belajar mengajar bagi siswa SD Negeri 1 Karya Mulya yaitu faktor pengalaman guru dalam penerapan teori guru sebagai fasilitator masih kurang, wawasan guru masih kurang, fasilitas sekolah yang kurang mendukung pelaksanaan peran guru sebagai fasilitator, kebiasaan lama guru dalam mengajar terlalu kuat mempengaruhi gaya guru ketika mengajar dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Acoci, A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Sumber Daya Alam serta Pemanfaatannya melalui Model Pembelajaran Guided Note Taking Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Katobengke Kota Baubau. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 3(1), 23-34.
- Agung, Iskandar. 2017. *Peran Fasilitator Guru Dalam Pengutaaan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan 31(02):106-118.
- Ahmadi, Iif Khoiru Dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Amin, Alfauzan, Dkk. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Berbasis Metapora Dalam Pemahaman Konsep Abstrak Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Islam Ta'allum Volume 07 (02):1-7.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Budiastuti, D., Bandur, A. 2018. *Validitas reabilitas penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Depertemen Agama RI. 2009. *Al-Quran Bayan*. Jakarta: Al-Quran Terkemuka.
- Dradjat, Zakiyah. 2010. *Ilmu Pendiidkan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Esi, Endang dan Okianna. 2017. *Peranan Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar XI SMK*. Jurnal: Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pemebelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 42.
- Karim, A. B., & Yusnan, M. (2020). Aspek Spiritual Dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M Dahlan: Spiritual Aspects in the Lovely of God Let Me Become a Property of Muhidin M Dahlan. *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(1), 61-71.
- Leo, Sutanto. 2013. *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disetasi*. Bandung: Erlangga.
- Mulyasa, E. 2009. *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahman, Muhammad. 2014. *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya. 2014, h. 46
- Ramayulis. 2015. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Redaksi Sinar Grafika. 2014. *UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h.3.
- Ria Agustina. 2017. *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Lampung: Universitas Islam Negeri.
- Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatam Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Tim Pustaka Yustisia, *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013), h. 2.

Trianto Ibnu Badar, *Desain Pengembangan Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2011), h. 45-46.

Uno, Hamzah B. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.